

HISTORIA MERCUSUAR DAN TUGU PAHLAWAN YANG HILANG

Kawasan di depan
Benteng Fort Rotterdam kini
dipenuhi rumah toko dan pusat jajanan.

Sekumpulan anak dengan mudah memasuki area penimbunan pantai di depan benteng tersebut. Padahal area itu tertutup pagar seng bercat biru setinggi 2 meter, sebagai penanda tak boleh dimasuki sembarang orang.

Di dalam area tersebut, terdapat tugu setinggi 7 meter. Altarnya bertulisan "Pahlawan Indonesia" dan prasasti yang ditandatangani sesepuh perjuangan kemerdekaan, Mayor Jenderal Andi Mattalatta. Anak-anak itu segera mengeluarkan telepon seluler untuk berpose di tugu yang tampak tidak terawat itu.

Di prasasti ini terukir satu bintang. Di bawahnya tertera tulisan "Monumen Pendaratan TNI di Makassar". Tapi ukiran dan tulisan di atas marmer ini mulai pudar dan sebagian terkikis sehingga sulit dibaca. Tanggal peresmian dapat diketahui setelah diraba. Tertanggal 12 September 2000.

Tak banyak yang tahu bahwa di atas tanah sekitar tugu ini sebelumnya adalah bangunan mercusuar yang didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda. Tapi saat ini tak ada puing atau jejak yang tersisa di sekitar tugu tersebut. "Mungkin berada sekitar 3 atau 4 meter dari tugu," kata Muhammad Natsir, anggota staf dokumentasi dan publikasi Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala

(BP3) Makassar.

Natsir menceritakan, tidak ada data resmi tentang waktu dibongkarnya menara mercusuar ini. Sedangkan keberadaan tugu monumen pendaratan TNI itu sudah ada sejak 1970-an. Menara ini dulu membantu navigasi kapal Belanda dan negara lainnya yang masuk ke Selat Makassar, kemudian bersandar di pelabuhan Makassar, yang terletak sekitar 300 meter dari mercusuar ini. "Fungsinya sama dengan mercusuar umumnya," kata Natsir.

Dokumen foto yang ada di BP3 menyebutkan, pintu masuk ruang bawah menara berbentuk tapal kuda, dan menaranya berbentuk bulat. Terdapat satu lubang angin

Sedangkan jembatan itu diperkirakan adalah jembatan besi yang populer dengan sebutan "Jembatan Bassia" atau sering disingkat "Jambas". Jembatan ini hilang setelah pelabuhan direklamasi. Sekarang, di lahan tersebut berdiri dermaga Persatuan Olahraga Perahu Motor dan Ski Air, yang disingkat Popsa. Kawasan berupa rumah toko dan tempat *nongkrong* ini dikenal dengan sebutan Kampung Popsa.

Natsir mengisahkan, pembangunan mercusuar ini berlangsung pada akhir masa pendudukan Persatuan Serikat Dagang Hindia Belanda atau Vereenigde Oostindische Compagnie (VOC) yang digantikan oleh pe-

FOTO-FOTO: ISTIMEWA



di tengahnya. Ketinggian puncak atau ruang lampu mercusuar tidak diketahui. Dalam foto yang diambil pada 1949 itu, tampak mercusuar tersebut terletak tepat di pinggir pantai. Di samping bangunan menara juga terdapat gedung yang diperkirakan digunakan sebagai ruang penyimpanan dan tempat beristirahat penjaga menara.

Di jejaring sosial Twitter, pemilik akun @KiamTappi juga mengunggah dua foto bangunan serupa dan suasana sekitar benteng yang difoto dari atas mercusuar. Gambar foto itu memperlihatkan tanah lapang dekat bangunan, puing perahu kayu, dan sebuah bangunan yang di depannya terdapat jembatan. Diperkirakan posisinya sekarang berada di sekitar gedung PT La Tunrung.

merintah Belanda pada 1824. Pada masa ini juga pelabuhan Makassar, yang sekarang menjadi pelabuhan kontainer dan penumpang dan bernama Pelabuhan Soekarno-Hatta, menjadi pelabuhan bebas.

"Jadi semua kapal pedagang dari berbagai negara masuk lagi setelah VOC mengusirnya," ujar pria berusia 45 tahun itu. "Setelah bandar niaga yang berada di sekitar Benteng Somba Opu diruntuhkan, aktivitas perdagangan laut dipindahkan ke pelabuhan dekat Rotterdam."

Keberadaan mercusuar ini tak lepas dari tujuan Belanda menjadikan pelabuhan Makassar sebagai pelabuhan bebas. Natsir menduga, area sekitar mercusuar sengaja dikosongkan dari bangunan agar memudahkan Belanda memantau perdagangan dan musuh dari dalam Benteng Fort Rotterdam.

● ABD AZIS

Akan Direvitalisasi Lagi

de Belanda meniadakan bangunan di depan Benteng Fort Rotterdam rupanya menjadi inspirasi Pemerintah Kota Makassar saat ini. Tak lama lagi, pemerintah setempat akan merevitalisasi

benteng yang berbentuk penyui ini. "Akan dibangun kawasan *water front* di sekitar benteng," kata Muhammad Natsir, anggota staf dokumentasi dan publikasi Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Makassar.

Dengan adanya revitalisasi ini, Tugu Pahlawan Indonesia juga akan dibongkar. Akan dilakukan penim-

bunan pantai di depannya untuk menghindari abrasi di sekitar benteng. "Lokasi jajanan kuliner Makassar tetap ada. Sedangkan Popsa dan sekitarnya itu nanti menjadi area terbuka," ucapnya.

Selain Kampoeng Popsa, tempat karaoke, lokasi STIE Nusantara, dan bangunan kantor Kepolisian Resor Kota Pelabuhan Makassar serta Polisi Air

Kepolisian Daerah Sulawesi Selatan dan Barat ikut dibongkar. Di sana akan dibangun sejumlah fasilitas umum, seperti kanal sepanjang sekitar 300 meter di bagian barat benteng. Kanal ini mengelilingi benteng hingga tembus lagi ke Selat Makassar.

● ABD AZIS